



## **Peran Ganda Perempuan dalam Dinamika Ekonomi dan Keluarga di Kota Bandung**

**Syasya Nur'aini Riswandy<sup>1</sup>, Mirna Nur Alia Abdullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: syasyanuraini1004@upi.edu; alyamirna@upi.edu

\*Korespondensi

Article History: Received: 22-03-2024, Revised: 06-05-2024, Accepted: 06-05-2024, Published: 07-05-2024

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk melihat dampak peran ganda perempuan dalam dinamika ekonomi dan keluarga dan dampaknya bagi keberlangsungan hidup perempuan. Peneliti menggunakan metode studi literatur yang diperkuat menggunakan metode kualitatif berupa wawancara. Metode studi literatur ini merupakan pengumpulan informasi dari berbagai jurnal, artikel, dan skripsi. Selain itu, metode kualitatif berupa wawancara digunakan untuk memperkuat hasil studi literatur. Wawancara dilakukan secara online via chat kepada narasumber yang berprofesi sebagai pegawai sekolah, suster dan juga pengajar. Berdasarkan hasil wawancara, didapat hasil bahwa peran ganda yang dialami oleh perempuan tidak membebani kehidupan para ibu-ibu rumah tangga. Kebutuhan ekonomi yang mendesak memaksa para ibu untuk turut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Perempuan juga memegang peran penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Maka dari itu, peneliti memberikan gambaran mengenai keefektifan peran ganda dalam dinamika ekonomi dan keluarga.

### **Kata Kunci:**

ekonomi; keluarga; peran ganda; perempuan

### **Abstract**

This research aims to look at the impact of women's dual role in economic and family dynamics and its impact on women's survival. Researchers used a literature study method which was strengthened using qualitative methods in the form of interviews. This literature study method is the collection of information from various journals, articles, and theses. Apart from that, qualitative methods in the form of interviews were used to strengthen the results of the literature study. Interviews were conducted online via chat with resource persons who work as school employees, nurses, and also teachers. Based on the results of interviews, it was found that the dual roles experienced by women did not burden the lives of housewives. Urgent economic needs force mothers to participate in providing household needs. Women also play an important role in improving family welfare. Therefore, researchers provide an overview of the effectiveness of dual roles in economic and family dynamics.

### **Keywords:**

dual roles; economy; family; women



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Peran perempuan telah mengalami perubahan secara signifikan selama beberapa tahun terakhir. Seiring dengan perkembangan jaman, perempuan semakin terlibat dalam dunia kerja dan bahkan memiliki peluang yang besar untuk menempati jabatan tertinggi di suatu perusahaan. Perempuan merupakan makhluk yang diberikan bermacam kelebihan dalam menjalankan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan yang dimilikinya membuat perempuan memiliki peran yang begitu banyak dalam kehidupan atau disebut dengan peran ganda. Dahulu, perempuan terbatas terhadap tugas dan kewajibannya menjalankan pekerjaan rumah tangga. Namun, kemajuan ekonomi dan globalisasi membuka lowongan kerja yang semakin luas dan kompleks bagi kaum perempuan. Tuntutan ekonomi dan keluarga menjadi salah satu faktor perempuan ikut turut serta dalam pemenuhan kesejahteraan keluarga. Perempuan semakin terlibat aktif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan menjalankan peran yang lebih beragam.

Dalam pandangannya di masyarakat, perempuan identik dan menjadi standarisasi bagi perempuan Jawa yang sederhana dengan urusan *3M* (*Macak, Manak, dan Masak*). Dalam bahasa Jawa, *macak* berarti dandan, *manak* berarti beranak atau menghasilkan keturunan dan *masak* berarti menyajikan makanan untuk keluarga di rumah. Hal ini dapat diartikan bahwa perempuan memiliki pekerjaan utama yang harus dijalankan seputar urusan rumah tangga seperti mengurus suami dan anak serta memastikan bahwa pekerjaan rumah tangga sudah selesai dengan baik (Shabrina & Sarmini, 2021). Masyarakat terutama bagi generasi orang tua memandang bahwa perempuan memiliki kodrat untuk tinggal di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja. Bagi perempuan yang meniti karir di luar rumah dianggap menyalahi kodrat dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas utamanya untuk mengurus rumah tangga. Peningkatan partisipasi tenaga kerja wanita yang terjadi saat ini memunculkan suatu pertanyaan baru terkait apakah peningkatan tenaga kerja perempuan didasari oleh keinginan untuk mengembangkan kualitas diri dan untuk memperoleh status sosial dari masyarakat, atau memang peningkatan ini didasari oleh terdesaknya kebutuhan ekonomi keluarga yang belum terpenuhi.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (2023), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Indonesia terus meningkat semenjak Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Tercatat pada Agustus 2023, TPAC perempuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. TPAC laki-laki naik 0,39 poin persentase dari tahun sebelumnya menjadi 84,26%. Sedangkan TPAC perempuan mencapai 54,52% yang mengalami kenaikan 1,11 poin persentase dibanding tahun sebelumnya. Sementara di Kota Bandung pada Agustus 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) laki-laki sebesar 9,37%. Dimana hal ini menunjukkan angka yang lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang hanya sebesar 7,95%. Perbandingan poin ini menunjukkan bahwa pernyataan adanya peningkatan signifikan pada tingkat partisipasi tenaga kerja wanita benar adanya.

Bagi perempuan yang sudah menikah, memilih untuk melanjutkan pekerjaan di luar rumah akan menimbulkan konsekuensi yaitu timbulnya peran ganda menjadi

seorang istri, ibu dan bekerja di waktu yang bersamaan (Kameli & Julisatina, 2023). Mendesaknya kebutuhan hidup dan pendapatan suami yang belum memenuhi, memaksa para perempuan untuk ikut serta mencari nafkah. Tugas utama seorang laki-laki adalah mencari nafkah. Sedangkan seorang perempuan memiliki tugas utama mengurus rumah tangga, akan tetapi perempuan tetap bisa dan bahkan mengharuskan mereka untuk bekerja di luar rumah apabila kebutuhan ekonomi semakin sulit. Perempuan lebih rentan terkena gejala stress dan dampak psikologis karena keterlibatannya yang cukup banyak dalam kegiatan. Jumlah tanggungan dalam keluarga pun menjadi suatu permasalahan dalam rumah tangga. Semakin banyak anak maka tanggungan orang tua pun akan semakin banyak, berbanding lurus dengan biaya hidup. Peran perempuan menjadi sangat penting dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Perempuan memegang peran penting dalam keluarga. Mereka berperan dan bertanggung jawab atas pengasuhan anak, pendidikan dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh. Perempuan juga yang membangun nilai-nilai keluarga agar hubungan yang harmonis dapat terus terjaga. Namun dibalik itu, ada juga tuntutan sosial yang menjadi salah satu faktor meningkatnya partisipasi tenaga kerja wanita beberapa waktu terakhir ini. Tidak seperti dahulu, perempuan yang menempuh pendidikan tinggi dianggap biasa-biasa saja karena orang dahulu beranggapan bahwa perempuan akan kembali kepada tugas utamanya di rumah tangga. Padahal, ilmu yang diperoleh oleh perempuan dalam menempuh pendidikannya bisa disalurkan kepada anaknya di rumah. Seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Berbeda dengan sekarang, dimana pemikiran sudah semakin terbuka. Perempuan berlomba-lomba untuk menempuh pendidikan tertinggi, agar kelak ia bisa menjadi wanita yang berkualitas secara personalitas.

Peran ganda perempuan membawa manfaat yang signifikan, seperti peningkatan ekonomi, peningkatan produktivitas dan pengurangan kemiskinan. Akan tetapi, keikutsertaan perempuan dalam bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh terdesaknya kebutuhan primer yang belum terpenuhi. Ada kebutuhan sekunder dan tersier seperti gaya hidup yang semakin mewah, membuat para perempuan menginginkan bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan pribadi. Pada ibu rumah tangga, biasanya tambahan penghasilan mereka adalah dengan berjualan di sekitar tempat tinggal ataupun hal-hal yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Kameli & Julisatina, 2023). Pada masyarakat modern, bidang sosial dan ekonomi menuntut mereka untuk memiliki gaya hidup yang semakin meningkat. Alat komunikasi dan transportasi yang semakin banyak mengeluarkan keluaran terbaru, menarik minat para perempuan untuk memenuhi keinginannya (Yuliawati & Pratomo, 2019). Penghasilan suami yang tidak seberapa untuk memenuhi keinginannya tersebut, membuat para perempuan memilih untuk bekerja agar tidak membebani suaminya. Apalagi dengan maraknya kasus perceraian saat ini, para perempuan berlomba-lomba untuk memiliki penghasilan dan pegangan sendiri agar tidak kebingungan mencari nafkah ketika harus ditinggalkan oleh suaminya.

Perempuan yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi biasanya akan memilih bekerja untuk mengembangkan kualitas dan potensi dirinya serta sebagai sarana untuk mengaktualisasikan diri (Widiningtyas, 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang perempuan akan berbanding lurus dengan tingkat kemandiriannya. Menurut konsep ibuisme, perempuan dapat menjalankan perannya

dengan baik karena kemandirian yang mereka miliki. Perempuan tidak terlepas dari perannya sebagai ibu dan istri, sehingga perempuan dianggap sebagai individu sosial dan budaya yang lengkap saat mereka dapat menjalankan kedua peran ini dengan baik (Yanto, et al., 2023). Ideologi ibuisme ini merupakan tuntutan kepada kaum perempuan untuk bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi guna mendukung suami dan perkembangan anak-anak. Perempuan dituntut untuk mampu memberikan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sekaligus menjaga status sosial keluarga.

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana dampak peran ganda perempuan dalam dinamika ekonomi dan keluarga pada kehidupan sehari-harinya. Apakah peran ganda efektif pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari atau mungkin berdampak kurang baik bagi keberlangsungan hidup perempuan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Qomariah, et al. 2024) yang berfokus kepada bagaimana peran ganda dosen perempuan dalam melaksanakan peran domestik sebagai Ibu Rumah Tangga dan peran publik sebagai dosen. Fokus utama dalam penelitian ini yaitu melihat lebih lanjut terkait efektivitas peran ganda yang dimiliki Ibu Rumah Tangga dengan kestabilan ekonomi keluarga serta sebagai bentuk pengembangan keilmuan dari permasalahan tersebut. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian lebih lanjut terkait peran ganda perempuan dalam dinamika ekonomi dan keluarga.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah studi literatur dan pendekatan kualitatif berupa wawancara untuk memperkuat hasil literatur. Studi literatur atau bisa disebut dengan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan dari buku, literatur, catatan ataupun laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Fokus utama dalam studi kepustakaan adalah mencari dan menemukan teori serta prinsip dan gagasan yang dapat digunakan untuk menjawab dan menganalisis pertanyaan yang muncul dari permasalahan. Dengan melakukan studi literatur, penulis diharapkan memiliki tingkat analisis yang tinggi dan pengetahuan yang mendalam.

Metode penelitian ini berupa pengumpulan data dari hasil wawancara ataupun studi kasus dalam bentuk data non-angka. Untuk memperoleh data dan fakta terkait rumusan masalah yang telah ditentukan, riset ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna objek yang diteliti secara mendalam (Creswell, 2016). Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode wawancara *online* kepada beberapa ibu rumah tangga sekaligus pekerja untuk memperkuat hasil studi literatur. Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana responden ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung hasil penelitian sehingga jawabannya relevan dengan masalah penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 3 orang dengan kriteria Ibu Rumah Tangga sekaligus bekerja dengan rentang usia minimal 40 tahun.

## Hasil dan Pembahasan

### Faktor Kebutuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak terlepas dari peran manusia di dalamnya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja juga konsumen dari hasil

pembangunan tersebut. Sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi lainnya adalah hasil dari interaksi antar manusia (Kameli & Julisatina, 2023). Dalam istilah Yunani, ekonomi berasal dari kata *oikonomia*. Kata ini merupakan turunan dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti rumah tangga dan mengatur. Kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan rumah tangga. Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi menjadi salah satu studi penting. Banyaknya perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dijadikan indikator kemajuan suatu bangsa.

Kebutuhan ekonomi dapat dibagi menjadi kebutuhan menurut subjek dan kebutuhan menurut intensitasnya (Yuliawati & Pratomo, 2019). Kebutuhan menurut subyek dapat dibedakan dari kebutuhan individu dan kolektif (bersama). Sedangkan kebutuhan menurut intensitasnya, dibagi menjadi 3 macam yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Ketiga kebutuhan tersebut berurut dari yang paling utama untuk dipenuhi sampai pada kebutuhan yang hanya formalitas untuk dipenuhi.

Kebutuhan primer seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan merupakan hal penting dan sangat perlu disiapkan secara lahir dan batin sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan kedua yang perlu dipersiapkan keberadaannya. Dalam hal ini mencakup hiburan dan alat elektronik. Kebutuhan ini berkaitan dengan kesehatan mental seseorang setelah menjalani kehidupan sehari-hari yang berliku-liku. Kebutuhan sekunder ini tidak bisa dianggap sepele karena berperan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Adapun kebutuhan primer merupakan kebutuhan tambahan yang ada di kehidupan rumah tangga. Memasuki era globalisasi, tampaknya kebutuhan tersier menjadi kebutuhan yang perlu ada hanya untuk mendapat validasi dari orang lain.

Banyak yang tidak menyadari bahwa sebenarnya perempuan yang bekerja membawa pengaruh baik dan perubahan yang terjadi di dalam keluarganya. Perkembangan dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap emansipasi perempuan semakin maju seiring berjalannya waktu (Nirmalasari & Nurchalisa, 2022). Kehadiran perempuan tidak hanya sekedar pelengkap fungsi reproduksi saja, akan tetapi partisipasi wanita dalam pembangunan ekonomi saat ini sangat diperlukan. Bahkan pada sektor industri pun sudah banyak perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja wanita. Hal ini membuka peluang besar bagi kaum perempuan untuk bekerja. Namun yang menjadi persoalan adalah apa latar belakang yang menjadi pendorong seorang perempuan untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Perempuan yang memiliki kemampuan mandiri di bidang ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan keluarga. Ilmu pengetahuan adalah kunci keberhasilan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan finansial juga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Rahmannisa, 2023). Akan tetapi pada kenyataannya, wanita mengalami peran ganda pada pelaksanaannya. Terdapat beberapa alasan penting mengapa perempuan bekerja di luar rumah. Perempuan turut membantu untuk meningkatkan perekonomian keluarga guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Penghasilan suami yang kecil dan tidak menentu, menjadikan alasan seorang istri untuk bekerja di luar rumah. Adapun alasan lain yang menjadi faktor perempuan ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari

adalah semakin tingginya harga kebutuhan pokok dan jumlah tanggungan yang banyak.

Dalam masyarakat yang berekonomi atau berpendapatan rendah, partisipasi perempuan dalam mencari nafkah sangat diperlukan. Para perempuan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya guna mempertahankan keberlangsungan hidup dengan menjadi pencari nafkah kedua dalam keluarga (Lawalu & Maria, 2020). Namun, hal ini dikembalikan lagi kepada ketersediaan perempuan dalam menjalankan peran gandanya. Apakah dia akan sanggup mengerjakan tiga peran (istri, ibu, pekerja) dalam waktu bersamaan atukah hal tersebut akan menjadi penghambat dalam kehidupan perempuan tersebut.

### **Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan kesatuan kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Yare, 2021). Berkaitan dengan kedudukannya, ayah memiliki kedudukan tertinggi dalam peran utamanya untuk mencari nafkah. Sedangkan ibu memiliki kewajiban untuk mengurus rumah tangga sebagai kewajiban utamanya. Namun di sisi lain, perempuan memiliki tanggung jawab di dalam pekerjaannya untuk membangun karir dengan alasan karena tanggungan.

Masyarakat dahulu beranggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nantinya akan kembali pada kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Padahal, rumah dan ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Seiring berjalannya waktu, pemikiran perempuan semakin maju untuk bisa bekerja di luar rumah. Seiring berjalannya waktu, pemikiran semakin terbuka. Perempuan berlomba-lomba menempuh pendidikan dan juga mempersiapkan kebutuhan finansial dengan baik agar kelak jika harus hidup sendiri mereka sudah siap dengan segala persiapannya.

Dengan berkembangnya wawasan di era globalisasi ini, akhirnya membuka pikiran para orang tua agar anaknya dapat bersekolah tinggi guna menaikkan derajat sosial keluarganya. Salah satunya adalah perempuan, apalagi jika dia adalah anak pertama. Orang tua ingin anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi agar nama keluarganya dapat meningkat akibat gelar yang diperoleh anaknya. Salah satu alasan mengapa perempuan perlu menempuh pendidikan yang tinggi juga agar kelak bisa mendapatkan pekerjaan yang meyakinkan dari segi gaji dan juga kualitas. Hal ini menambah beban seorang perempuan untuk bagaimana cara mengatur urusan rumah tangga dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pada kenyataan dalam pelaksanaannya, perempuan yang bekerja akan semakin percaya diri dengan kemampuannya. Hal ini berpotensi pada perempuan yang akan melupakan perannya di rumah tangga. Apalagi dengan penghasilan yang mencukupi untuk membayar figur ataupun orang untuk menjaga anaknya. Apabila ayah dan ibu saling bahu-membahu mencari nafkah, lantas anak-anak akan diurus dan dibesarkan oleh siapa. Kehadiran orang lain di luar keluarga untuk mengurus rumah tangga tentu akan mengubah sikap dan rasa seorang ibu dalam perannya sebagai ibu rumah tangga.

Tanggungan keluarga yang semakin banyak, membuat perempuan perlu ikut untuk membantu memenuhi kebutuhan finansialnya. *Dual earner family* merupakan suatu kondisi dimana suami dan istri sama-sama mencari penghasilan (Widiningtyas, 2022). Walaupun hal ini memberikan dampak positif terhadap meningkatnya sumber pendapatan bagi kehidupan rumah tangga, tetapi di sisi lain

hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru dalam keluarga. Kesulitan dalam memenuhi dan membagi waktu antara tuntutan pekerjaan rumah tangga dan kantor yang bertentangan, dapat menyebabkan konflik pekerjaan-keluarga (Akbar, 2017). Meskipun keterlibatan perempuan dalam berbagai peran memberikan keuntungan bagi peningkatan pendapatan baik dari segi materi maupun fisik, perempuan tetap harus memilih mana yang akan dijadikan prioritasnya terlebih dahulu.

### **Peran Ganda Perempuan**

Peran merupakan tingkah laku seseorang berdasarkan tingkah laku sesuai dengan apa yang orang lain. Peran adalah bentuk dari perilaku sosial yang diharapkan berasal dari situasi sosial tertentu dan menjadi kombinasi posisi yang baik dalam melaksanakan hal dan kewajiban (Tindangen, 2020). Sedangkan perempuan berasal dari kata empuan atau puan yang merupakan sapaan hormat bagi perempuan. Perempuan hanya memiliki kodrat untuk menyusui dan melahirkan. Urusan rumah tangga sebetulnya bukan urusan perempuan jika mengacu pada pengertian. Namun, dalam budaya, norma dan adat istiadat yang berlaku, pekerjaan rumah tangga menjadi tugas utama bagi seorang perempuan termasuk para kaum ibu.

Dibalik kelembutan dalam sifatnya, perempuan memiliki sifat yang tahan banting terhadap permasalahan yang ada. Potensi yang dimilikinya inilah yang menjadikan wanita sebagai sosok mandiri. Wanita dapat berperan banyak sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Plato yang merupakan seorang ilmuwan mengatakan bahwa perempuan bisa ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual. Perempuan memiliki mental yang lebih lemah, tetapi tidak menyebabkan perbedaan signifikan dikarenakan sifat tangguh yang dimilikinya.

Dalam kasus perceraian, perempuan akan terlihat lebih tegas dikarenakan mereka tidak ingin larut dalam kesedihan dan siap menjalani kehidupan baru tanpa seorang suami serta tetap mengurus anak-anaknya. Berbeda dengan laki-laki, setelah perceraian terjadi mereka akan menjadi sosok yang rapuh dan merasa paling tersakiti. Pada dasarnya laki-laki tidak bisa hidup tanpa seorang perempuan sehingga muncullah rasa tidak siap jika ditinggalkan. Dari sisi lain pun dapat dilihat bahwa ketika menempati posisi janda atau duda, perempuan akan terlihat lebih high class dengan tetap memperhatikan urusan rumah tangga dan anak. Berbeda dengan laki-laki yang biasanya akan cepat mencari pengganti baru agar dirinya bisa diurus dengan lebih baik.

Peran ganda perempuan menjadi tren yang terus meningkat selama beberapa waktu terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan sudah semakin terlibat aktif dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga ataupun pengembangan kualitas dirinya. Namun keikutsertaan perempuan dalam bekerja belum mendapatkan *feedback* yang baik. Hal ini dikarenakan upah perempuan yang masih lebih rendah dibanding laki-laki, padahal dengan frekuensi bekerja yang sama (Zuhdi, 2018).

Secara umum penelitian ini memotret data yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan secara online via chat untuk mengefektifkan waktu dan tenaga. Narasumber berasal dari kota Bandung dengan latar belakang ibu rumah tangga yang juga bekerja di luar rumah. Pekerjaan berupa guru, suster dan juga pegawai sekolah. Narasumber dalam penelitian ini berusia antara 40-46 tahun yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Rata-rata narasumber memiliki anak berjumlah 2-3 orang, berkisar umur 2-19 tahun.

Dari hasil wawancara, mereka menghabiskan waktu di luar rumah kurang lebih sekitar 8 jam, sesuai dengan jadwal dan ketentuan waktu karyawan bekerja. Faktor yang melatar belakangi para ibu-ibu untuk bekerja cukup beragam. Faktor pertama memberikan hasil bahwa latar belakang dia bekerja adalah karena faktor ekonomi. Akan tetapi, kebutuhan ekonomi ini tidak dijadikan sebagai satu-satunya alasan untuk mereka pergi bekerja. Pengembangan diri menjadi faktor kedua yang diminati para ibu agar bisa menyalurkan dan mengamalkan ilmu yang dimiliki. Salah satu narasumber yang berprofesi sebagai guru TK, menambah pekerjaannya sampingannya sebagai guru les privat, mengajari *calistung* (baca tulis hitung) serta mengaji. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi tidak hanya menjadi faktor pada perempuan untuk bekerja keluar rumah. Aspek pengembangan diri menjadi salah satu motivasi bagi perempuan lain untuk bisa menerapkan dalam kehidupannya. Pada penelitian Fatma (2020) dan Qomariah et al. (2024) menunjukkan bahwa peran ganda tidak membawa dampak negatif pada kinerja dosen perempuan. Mayoritas dosen perempuan merasa puas dan nyaman dengan kontribusi mereka yang terlibat dalam pekerjaan rumah dan kampus.

Dalam pelaksanaan peran ganda seorang perempuan, tentu tidak akan terlepas dari permasalahan ataupun hal-hal yang membuat diri merasa terbebani. Namun berdasarkan hasil wawancara, para ibu tidak merasa terbebani dengan peran ganda yang mereka miliki. Kebutuhan ekonomi masih menjadi salah satu motivasi bagi mereka untuk tetap lanjut bekerja. Kebutuhan ekonomi sehari-hari dapat tercukupi seperti membayar sekolah anak, pembayaran listrik dan air serta kebutuhan lainnya. Dari salah satu narasumber mengatakan bahwa tidak ada paksaan dari pihak manapun untuk melakukan pekerjaan karena bekerja adalah pilihannya sendiri dan berharap dapat membantu suami dalam pemenuhan perekonomian.

Pertanyaan terakhir berupa tingkat keefektifan waktu dalam pelaksanaan peran ganda menunjukkan hasil bahwa narasumber yang berprofesi sebagai guru TK merasa peran ganda yang dilakukannya dapat berjalan dengan efektif. Mereka mampu untuk membagi waktu antara bekerja serta mengurus rumah tangga dan keluarga. Narasumber yang berprofesi sebagai pegawai sekolah pun merasakan hal yang sama. Apalagi dengan ditempatkannya sebagai pegawai TU sekolah, pemasukannya dapat bertambah dan ketiga anaknya mendapatkan keuntungan untuk bersekolah di sekolah tersebut dengan harga yang spesial. Berbeda dengan narasumber yang berprofesi sebagai suster, dia merasa bahwa pelaksanaan peran ganda ini tidak efektif karena tidak bisa merasakan tidur siang lagi.

## **Kesimpulan**

Perempuan memiliki peran yang penting dalam menggerakkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Perempuan memainkan peran kunci dalam menjaga keharmonisan suatu keluarga dan mengelola tanggung jawab rumah tangga. Kebutuhan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga, menjadikan perempuan berperan ganda dalam kehidupannya. Akan tetapi, meskipun terlibat aktif dalam kegiatan luar, perempuan tetap akan kembali pada kodratnya. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak mengurangi tanggung jawab mereka dalam merawat keluarga dan mendidik anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan di Kota Bandung memiliki kemampuan berperan ganda yang bisa dibilang sukses. Mereka bisa mengatur waktunya dengan baik sehingga efisien dalam pelaksanaannya. Namun, semakin tingginya tingkat partisipasi perempuan di tenaga

kerja belum sebanding dengan upah yang diberikan dan fasilitas yang memadai. Maka dari itu, diharap fasilitas angkatan kerja dapat lebih baik dan terkelola dengan baik, serta tantangan ketidaksetaraan gender bisa segera diatasi.

## Referensi

- Akbar, D. A. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *Annisa'a*, 12(1), 33-48. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/annisa/article/view/1464>.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2023). *Data Statistik Pilihan Kota Bandung 2024*. BPS Kota Bandung.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatma, R. (2020). Analisis Peran Ganda dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perempuan di Kabupaten Sumbawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 181-192. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3386>.
- Kameli, E., Julisatina, I. (2023). Faktor-Faktor yang Memotivasi Partisipasi Kerja Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(1), 9-19. <https://doi.org/e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/1149/1137>.
- Lawalu, E. M., Maria, K. G. (2020). Partisipasi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19. *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 21-30. <http://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JEP/article/view/658/397>.
- Nirmalasari, S. A., Nurchalisa, P. (2022). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1), 43-53. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/view/1720/926>.
- Qomariyah, N., Rodliyah, S., Fathiyaturrahmah. (2024). Peran Ganda Dosen Perempuan dalam Melaksanakan Peran Domestik dan Peran Publik. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 89-96. <https://aulad.org/aulad/article/view/587/332>.
- Shabrina, A. A., & Sarmini, S. (2023). Konstruksi Sosial Kemandirian Perempuan di Era Globalisasi (Studi Fenomenologi Perempuan Pengemudi Ojek Online di Kota Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), 398-412. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/49250>.
- Tindangen, M., Daisy, S. M. E., Patric, C.W. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79-87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/30644/29478>.

- Widiningtyas, K. (2022). Dinamika Konflik Peran Ganda Ibu Bekerja yang Menjalani Dual Earner Family. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(2), 202-218. <http://www.journal.uml.ac.id/TIT/article/view/735>.
- Yanto, D. A., Halimah, N. C. A., Meydina, T. L. (2023). Pertukaran Sosial dalam Peran Ganda Perempuan: Studi Kasus tentang Pekerjaan Rumah Tangga dan Karier Profesional. *JRP: Jurnal Relasi Pabrik*, 1(4), 66-77. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jrpwidyakarya/article/view/1811/1761>.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28. <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/copisusu/article/view/186/154>.
- Yuliawati, N., Pratomo, G. (2019). Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 75-92. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/823/710>.
- Zuhdi, S. (2018). Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Hukum Jurisprudence*, 8(2), 81-86. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jurisprudence/article/view/7327>.